

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS SINDANG BARANG

Sariaman Purba

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang di tunjukan oleh angka systolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff* air raksa ataupun alat digital lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sindang Barang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dan Desain penelitian ini adalah Analitik kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehknik *Total Sampling*. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai *P value* 0,767 sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sindang Barang. Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan upaya- upaya untuk mengurangi kejadian hipertensi ini dengan cara seperti melakukan Promosi kesehatan di lingkungan masyarakat dan dari penelitian ini diharapkan Puskesmas Sindang Barang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien penderita hipertensi maupun penyakit lainnya.

Kata Kunci : Tingkat Stress, Kejadian Hipertensi, Lansia

A RELATIONSHIP OF STRESS LEVELS IN ELDERLY WITH HYPERTENSION AT PUSKESMAS SINDANG BARANG

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal in the show by a number systolik (top) and the bottom number (diastolic) blood pressure checks on the blood pressure cuff either mercury or other digital devices. This study was conducted to determine A Relationship of Stress Leves in elderly with hypertension at puskesmas Sindang Barang. This research is quantitative research and the design of this research is Analytical Study. In this study the researcher, using cross sectional approach. In this research, Statistical test results also showed that the P Value 1,000 > 0.05, so the hypothesis taken by researchers rejected. So it can be concluded that there is no relationship between the levels of stress and the incidence of elderly hypertension at Puskesmas Sindang Barang. The reason why there is no significant of stress levels and the elderly hypertension at Puskesmas Sindang Barang because stress is not the only cause of hypertension. Here are many factors that can be causes a person's blood pressure, there are: lack of exercise, smoking, alcohol, caffeine, salt. The results of this study are expected to be useful as information and can enter and leave as a reference in particular complement the library where they can be useful for students. The researcher hopes that this research can be usefull as materials for the learning process as well as additional knowledge to the students of Wijaya Husada Bogor.

Keywords : *Stress Level, Hypertension, and Elderly*

DOI :

Received : Juli 2017; Accepted : September 2017; Published : Januari 2018

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang di tunjukan oleh angka systolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff* air raksa ataupun alat digital lainnya.⁽¹⁾

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2013 ada satu milyar orang di Dunia menderita hipertensi dan dua per-tiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah- sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksikan pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 milyar orang diseluruh dunia menderita hipertensi.⁽²⁾

Dewi Retnowanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan prilaku lansia dalam mencegah hipertensi" dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan prilaku mencegah hipertensi, yang menggunakan metode penelitian kolerasi, dengan sampel lansia di kecamatan pulung kabupaten ponorogo, hasil penelitiannya yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan prilaku lansia dalam mencegah hipertensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sindang Barang tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik yaitu dimana penelitian mencoba menggali bagai mana dan mengapa fenomena itu terjadi. Serta menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang mempelajari korelasi antara faktor- faktor dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sindang Barang tanggal 16- 20 Januari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Lansia di Puskesmas Sindang Barang. Dengan cara pengambilan sampel total sampling teknik penentuan sampel mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

Variabel penelitian ini terdiri dari tingkat stress dan kejadian hipertensi. Pengolahan data menggunakan computer program SPSS. Analisa terdiri dari analisa univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat

menganalisis hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Lansia di Puskesmas Sindang Barang

No.	Kategori Stres	Frekuensi	Presentase (%)
1	Stres	107	89,2
2	Tidak stress	13	10,8
Total		120	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 120 responden sebagian besar responden mengalami stress yaitu sebanyak 107 responden (89,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Sindang Barang

No.	Kategori Stres	Frekuensi	Presentase (%)
1	Hipertensi	78	65,0
2	Tidak Hipertensi	42	35,0
Total		120	100,0

Dari tabel 2 menunjukkan dari 120 responden sebagian besar responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 78 responden (65,0%)

Tabel 3 Hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2015

Tingkat stress	Kejadian Hipertensi				Total	P	OR (IK 95%)
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	value
Stres	70	58,3	37	30,8	107	89,2	0,767
Tidak stress	8	6,7	5	4,2	13	10,8	(0,361-3,872)
Total	78	65	42	35	120	100	

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 120 responden, responden yang mengalami stress sebanyak 107 (89,2) yang mengalami hipertensi ada 70 responden (58,3%) dan yang tidak mengalami hipertensi 37 (30,8).

PEMBAHASAN

1. Tingkat stress

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 120 responden sebagian besar responden mengalami stress yaitu sebanyak 107 responden (89,2%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferry Purwanto Setiawan dengan judul Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Stres di Desa Giricahyo Purwosari Gunung Kidul Tahun 2011, keadaan atau status sosial ekonomi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seseorang, stres yang dirasakan juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi tersebut. Tingginya status sosial ekonomi membantu menurunkan tingginya tingkat stres. Status sosial yang rendah menyebabkan tingkat stres akan meningkat.¹⁸

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara status sosial ekonomi dengan tingkat stres dengan nilai Koefisien Korelasi (r) 0,317 dan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,019 > 0,05, maka ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan tingkat stres diterima.⁽⁴⁾

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan tingkat stres. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana status sosial ekonomi responden

yang diteliti di Puskesmas Sindang Barang rata-rata menengah ke bawah.

2. Hipertensi pada Lansia

Dari tabel 2 menunjukkan dari 120 responden sebagian besar responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 78 responden (65,0%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati (2008), secara keseluruhan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan hipertensi. Kemungkinan terjadinya hipertensi paling besar adalah pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu 27,9 kali dan yang terendah adalah kriteria umur 45-49 tahun yaitu 5,2 kali. Semakin tua umur semakin besar risikonya dan hal ini terlihat pada peningkatan jumlah penderita hipertensi pada setiap kriteria umur. Hal ini sesuai dengan penelitian Farmingham yaitu bahwa insiden hipertensi juga meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur. Dalam Framingham Heart Study, insiden hipertensi diukur selama lebih dari 30 tahun pada 5209 orang dewasa. Insiden 6 bulanan hipertensi pria meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur dari 3,3% pada usia 30- 39 tahun menjadi 6,2 % pada usia 70-79 tahun.⁽⁵⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desty Nur Isnaeni dengan judul Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi di Dusun Serbajadi Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2010, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value (0,025) dan nilai α (0,05) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor keturunan dengan kejadian hipertensi.⁽⁶⁾

Faktor keturunan memang selalu memainkan peranan penting dari timbulnya suatu penyakit yang dibawa oleh gen keluarga. Bila salah satu anggota keluarga atau orang tua memiliki tekanan darah tinggi, maka anak pun memiliki resiko yang sama dan bahkan resiko tersebut lebih besar dibanding yang diturunkan oleh gen orang tua. Hal ini terbukti dengan ditemukannya kejadian bahwa hipertensi lebih banyak terjadi terhadap orang kembar. Kondisi dimana seorang penderita dengan hipertensi primer (esensial), apabila dibiarkan secara alamiah bersama lingkungannya, maka akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu sekitar 30-50 tahun akan timbul gejala-gejala terjadinya hipertensi. Apabila riwayat hipertensi ditemukan pada kedua orangtuanya, dugaan terjadi hipertensi esensial akan lebih besar.

Menurut Ridwan (2009) faktor- faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu faktor genetik atau keturunan, umur, garam, kolestrol, obesitas, stress, rokok, kafein, minuman beralkohol, kurang olahraga.⁽⁶⁾

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tingginya kejadian Hipertensi pada responden penelitian yaitu disebabkan oleh faktor umur, konsumsi garam berlebihan dan faktor keturunan.

3. Hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 120 responden, responden yang tidak stress dan mengalami hipertensi ada 70 responden (58,3%).

Hasil uji statistik juga didapatkan nilai *p value* 0,767 sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sindang Barang.

Dari hasil uji analisa juga didapatkan nilai OR 1,182 dengan interval koefisiensi 95% antara 0,361- 3,872. Sehingga dapat disimpulkan Lansia yang tidak mengalami stress tidak memiliki asosiasi untuk menderita hipertensi.

Dari hasil penelitian Yanih Mardiana (2009) dengan judul hubungan antara tingkat stress lansia dan kejadian hipertensi pada lansia di Rw 01 kunciran tanggerang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkatan stress sedang sebanyak 15 orang (45%) , stress berat 18 orang (37,5%) dan stress panik sebanyak 7 orang (17,5%)

sedangkan lansia yang mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 20 orang (50,0%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 20 orang (50,0%).⁽⁷⁾

Dengan melakukan analisis bivariate menggunakan uji chi square diperoleh X^2 hitung hubungan antara tingkat stress lansia dan kejadian hipertensi pada lansia sebesar 4,994. Sehingga dengan α (X^2 hitung= 4,994 > α = 0,05 maka H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat stress lansia dan kejadian hipertensi pada lansia di RW01 Kunciran Tangerang karena stress bukanlah satu-satunya penyebab hipertensi.⁽⁷⁾

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara teori tingkat stress memang memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi, akan tetapi untuk responden pada penelitian ini ada faktor lain yang dapat menyebabkan responden mengalami hipertensi

yaitu karena faktor umur, konsumsi garam berlebih dan faktor keturunan.

SIMPULAN

1. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 120 responden sebagian besar responden mengalami stress yaitu sebanyak 107 responden (89,2%).
2. Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi klasifikasi hipertensi, dapat disimpulkan bahwa dari 120 responden sebanyak 78 responden (65,0%) mengalami hipertensi, sedangkan 42 responden (100,0%) tidak mengalami hipertensi.
3. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai *P value* 0,767 sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sindang Barang.

SARAN

1. STIKes Wijaya Husada Bogor
Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kejadian hipertensi ini dengan cara seperti melakukan Promosi kesehatan di lingkungan masyarakat.
2. Bagi Puskesmas Sindang Barang
Dari hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Sindang Barang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien penderita hipertensi seperti memberikan terapi obat penurunan tekanan darah tinggi.
3. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dan dalam pembuatan penulisan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arhjatmojo T, Hendra U.2008. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
2. <http://www.Depkes.go.id/download/penderita hipertensi.html#diunduh> pada tanggal 22 oktober 2015

3. Sugiyono.2009.MetodePenelitian Pendidikan.Bandung: Alfabeta
4. <http://opac.say.ac.id/1061/1/Naskah%20Publikasi%20Ferry.pdf>. Di unduh pada tanggal 29 Maret 2016.
5. <http://yogajoyohadipoetranto28110641.pdf/2013/01/kondisi-faktor-resiko-terjadinya.html>. diunduh pada tanggal 29 Maret 2016
6. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122551-S-5407-Prevalensi%20dan-Analisis.pdf>. Di unduh pada tanggal 20 Maret 2016.
7. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122551-S-5407-Prevalensi%20dan-Analisis.pdf>. Di unduh pada tanggal 29 Maret 2016.